

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa (BumDes) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan sosial serta kesejahteraan masyarakat sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2024 bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/tidak hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian desa diharapkan mampu membentuk BumDes sesuai dengan kebutuhan desa serta melakukan program pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat desa (Khoirunisa & Khoiriawati, 2022).

Dalam mewujudkan kemajuan Bumdes, desa dapat melibatkan masyarakat dalam ikut serta program-program yang dirancang oleh desa sesuai dengan kebutuhan desa tersebut. Bumdes sebagai lembaga keuangan desa yang melaksanakan bisnis keuangan yang modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Bumdes didirikan dengan maksud sebagai upaya dalam menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi yang dikelola oleh desa atau kerja sama antar desa (Fkun, 2019).

Bumdes juga dapat menjalin kemitraan dengan beberapa pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan usaha serta pelayanan kepada masyarakat desa (Iriyanti & Munandar, 2023).

Peraturan menteri desa No. 4 Tahun 2015 mengatur tentang juknis BumDes, yang dimana semua desa di anjurkan untuk membuat dan mendirikan BumDes sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Tujuan BumDes didirikan untuk meningkatkan perekonomian desa menjadi lebih baik, mengelola hasil desa agar berguna bagi kesejahteraan desa, mengadakan pelatihan bagi masyarakat desa dalam mengelola hasil desa yang ada, meningkatkan kerja sama antar usaha desa dengan pihak ketiga, menciptakan lapangan pekerjaan dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan menambah pendapatan masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan asli desa (Ishak & Syam, 2020). Bumdes adalah bentuk usaha yang kegiatannya dikelola oleh desa dengan tujuan memaksimalkan keuntungan, sehingga desa dapat berdiri sendiri dengan menggunakan sumber daya yang dikelola dan dihasilkan melalui BumDes (Sholihat & Corrina, 2021). Dengan adanya Bumdes menjadi harapan bagi masyarakat desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan untuk meningkatkan sumber pendapatan desa. Dalam pendirian bumdes diperlukan adanya modal sosial yaitu kerja sama, solidaritas, kepercayaan dalam upaya pengembangan yang lebih luas (Fkun, 2019). Sebagai lembaga keuangan desa yang bergerak di bidang

keuangan dalam memenuhi kebutuhan usaha mikro yang dijalankan oleh stakeholder desa, bumdes merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup suatu desa demi kesejahteraan masyarakat desa dengan demikian bumdes wajib menyusun laporan keuangan secara akuntabel dan transparan (Ariska et al., 2023).

Perkembangan Bumdes di Indonesia merupakan salah satu penggerak ekonomi desa agar menciptakan kemajuan ekonomi yang signifikan. Sesuai dengan data pada kemendesa saat ini ada 61.995 Bumdes yang ada di Indonesia dan akan terus bertambah jumlahnya setiap harinya. Fenomena ini juga terlihat pada Provinsi Sumatera Utara dimana pengembangan Bumdes terus dilakukan karena pengembangan Bumdes dan ekonomi desa sangat penting bagi kelangsungan hidup instansinya, sesuai dengan data pada kemendesa Bumdes pada Provinsi Sumatera Utara saat ini 1.489 Bumdes, adanya peningkatan jumlah Bumdes yang ditargetkan pada RPJMN tahun 2022 sebanyak 1.208 Bumdes adanya kenaikan sebesar 19%. Hal ini juga terjadi pada Bumdes di Kabupaten Deli Serdang melakukan kegiatan penilaian dalam meraih predikat Bumdes terbaik di tingkat Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022 untuk kemudian setelah dilakukan penilaian tingkat Kabupaten akan dilanjutkan ke tingkat Provinsi, hal ini diharapkan memotivasi Bumdes yang ada di Kabupaten Deli Serdang untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) desanya.

Namun seiring dengan pertumbuhan Bumdes, tantangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga perlu menjadi perhatian. Kualitas laporan keuangan Bumdes yang baik dapat meningkatkan kepercayaan

terhadap pengelolaan Bumdes serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif. Kualitas laporan keuangan Bumdes diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi semua pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat, investor potensial dan pihak terkait lainnya.

Menurut Sholihat et al. (2021) Laporan keuangan adalah catatan akuntansi suatu entitas dalam satu periode yang dapat menggambarkan kinerja suatu entitas. Dengan demikian Bumdes melakukan penyusunan laporan keuangan mengacu pada pedoman umum yaitu SAK ETAP sesuai dengan standart yang diterbitkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan yaitu SAK atau standart akuntansi keuangan dan SAK ETAP atau standart akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Rudini & Nurhayati, 2016).

Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Mendes PDT) Yandri Susanto pada tahun 2024 menegaskan pentingnya keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) bagi desa, termasuk pencegahan terjadinya urbanisasi yang bakal beri efek negetif bagi desa. BumDes sebagai entitas lembaga ekonomi yang berada di level desa miliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi lokal, karena bisa menjadi produktivitas ekonomi desa.

Tabel 1.1 BumDes di Kecamatan Tanjung Morawa

No	Nama Bumdes	Kecamatan	Desa
1.	Bersama Sei Merah	Tanjung Morawa	Sei Merah
2.	Sejahtera Naga Timbul	Tanjung Morawa	Naga Timbul
3.	Bersama Langau Sebrang	Tanjung Morawa	Langau Sebrang
4.	Bersama Punden Rejo	Tanjung Morawa	Punden Rejo

5.	Sejahtera Bangun Sari	Tanjung Morawa	Bangun Sari
6.	Tama Jaya Perdamean	Tanjung Morawa	Perdamean
7.	Tama Jaya Menara	Tanjung Morawa	Menara
8.	Nugraha Mitra Karya Bangun Sari Baru	Tanjung Morawa	Bangun Sari Baru

Sumber : (Kemendesabumdes, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan BumDes di Kecamatan Tanjung Morawa kurang memuaskan, karena pada 25 desa di Kecamatan Tanjung Morawa hanya 8 desa yang memiliki BumDes. Diantara 8 BumDes di Kecamatan Tanjung Morawa beberapa diantaranya sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa BumDes yang kesulitan menjalankan program yang dirancang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor satu diantaranya yaitu kurang disiplinnya penyusunan laporan keuangan, karena kebanyakan pengurus BumDes yang tidak pada keahliannya dan adanya pengurus BumDes yang bekerja di tempat lain sehingga fokusnya teralihkan serta penggunaan teknologi informasi akuntansi yang belum optimal dilakukan.

Kualitas laporan keuangan yang baik diperlukan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan setiap periodenya (Mardiasmo, 2021). Adapun faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan BumDes, yaitu kompetensi dan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi merupakan faktor penting dan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan bumdes hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Noviantari & Sumadi, (2023) bahwa kompetensi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes. Sementara itu Ishak & Syam, (2020) melakukan riset mengenai penggunaan teknologi informasi akuntansi yang hasilnya menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Khoirunisa & Khoiriawati, (2022) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes.

Menurut Jansen et al (2018) Sistem informasi dapat dikatakan berhasil jika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas. Menurut Ishak & Syam (2020) Informasi Akuntansi adalah suatu alat untuk mengambil suatu keputusan dalam perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi akan membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan (Hitalessy et al, 2020). Menurut Lazimatul et al (2020) Informasi akuntansi dapat menjadi faktor pengendalian pengawasan BumDes dari upaya tindakan fraud. Fraud ialah kecurangan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Berdasarkan fenomena latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Kualitas Laporan keuangan bumdes yang ditinjau dari kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi di kecamatan Tanjung Morawa, dengan judul “ **Pengaruh Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Informasi**

Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BumDes di Kecamatan Tanjung Morawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Banyaknya desa pada Kecamatan Tanjung Morawa yang tidak memiliki Bumdes.
2. Kurangnya pengelolaan yang tepat pada BumDes di Kecamatan Tanjung Morawa.
3. Pengurus Bumdes yang tidak pada posisinya menyebabkan Bumdes tidak berjalan produktif.
4. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang kurang diterapkan sehingga proses pencatatan dan pelaporan tidak efektif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian permasalahan, penulis menetapkan batasan permasalahan agar penelitian ini difokuskan dengan pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes di Kecamatan Tanjung Morawa.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes di Kecamatan Tanjung Morawa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes di Kecamatan Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi dalam membantu mengelola keuangan BumDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan pada penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Penulis.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan penggunaan teknologi informasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1. Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (teori perilaku yang direncanakan) merupakan teori yang menghubungkan antara keyakinan dan perilaku. Konsep ini diusulkan oleh Ajzen, (1985) hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekuatan prediksi dari teori tindakan beralasan termasuk kontrol yang dirasakan atas perilaku. Manfaat dan tujuan dari teori ini adalah untuk meramalkan serta memahami pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu itu sendiri maupun bukan kemauan dari individu itu sendiri. Teori ini terdiri atas 3 dasar determinan, yaitu :

- a. Sikap (*attitude*), hal ini mengarah pada tingkat mana seseorang memiliki evaluasi yang dimaksud sebagai positif atau negative. Hal ini memerlukan pertimbangan konsekuensi dari melakukan tindakan tersebut. Contohnya adalah sikap seseorang terhadap intuisi, orang lain, atau terhadap suatu objek.
- b. Norma subjektif (*subjective norm*), hal ini mengarah pada pandangan apakah kebanyakan orang menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku. Hal ini berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang apakah rekan kerja atau orang-orang yang penting bagi mereka menganggap mereka harus berperilaku dengan cara tertentu.
- c. Kontrol perilaku (*perceived behavior control*), hal ini mengarah pada pandangan seseorang tentang seberapa mudah atau sulitnya melakukan

perilaku tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan bervariasi dalam berbagai situasi dan perilaku, sehingga orang akan memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai kontrol perilaku, tergantung pada situasinya.

2.1.2. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas merupakan tingkatan baik dan buruknya suatu produk. Dalam akuntansi produk tersebut berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan bisnis (Yusoep Islami, 2024). Kualitas dapat diartikan sebagai kesesuaian yang berlandaskan standar tertentu dan pengukurannya didasarkan pada tingkat ketidaksesuaian yang ada. Proses ini dapat dilakukan melalui pemeriksaan laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang telah dilaksanakan (Hendri & Erinoss, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2010. Laporan keuangan ialah laporan-laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Menurut Hanafi, M. M et al (2018) Laporan keuangan ialah laporan yang memuat informasi dimana laporan tersebut berisikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu entitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas : Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Menurut Siagian (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan beberapa pihak yang

memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan merupakan bahan pertanggung jawaban atas kegiatan yang terjadi di perusahaan. Dalam laporan keuangan laba merupakan bagian terpenting untuk menggambarkan kinerja keuangan pada periode tertentu.

Kualitas laporan keuangan merupakan faktor terpenting dalam membangun kepercayaan bagi para pihak yang berkepentingan, kualitas laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Khusaini et al., 2022). Menurut Gusherinsya & Samukri (2020) Kualitas laporan keuangan ialah mengenai laporan posisi keuangan serta transaksi-transaksi yang dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang disajikan disusun secara baik dan benar serta adanya kesesuaian prinsip-prinsip akuntansi (Hendri & Erinos, 2020).

Kualitas laporan keuangan merupakan faktor terpenting dalam membangun kepercayaan bagi para pihak yang berkepentingan, kualitas laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Jati, 2019).

Laporan keuangan memiliki empat karakteristik yang merupakan persyaratan normatif agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dihendaki :

a. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila didalam laporan keuangan tersebut memiliki informasi yang dapat mempengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kejadian masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan.

b. Andal (*Reliability*)

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan fakta, dapat diverifikasi dan tidak menyesatkan.

c. Dapat dibandingkan

Informasi di dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan entitas pelaporan lain umumnya.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk yang disesuaikan dengan pemahaman para pengguna.

2.1.2.1 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut M. M. Hanafi & Halim (2018) indikator kualitas laporan keuangan ialah sebagai berikut :

1. Informasi, melakukan analisa berdasarkan laporan keuangan sehingga seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sedang dianalisis.

2. Dapat dipahami, melakukan analisa dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangan, bidang usaha serta hasil dari usaha.
3. Analisa, digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Diagnosis, tindakan yang dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah dalam manajemen atau masalah didalam perusahaan.
5. Evaluasi, digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan.

2.1.3 Konsep Kompetensi

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan kepegawaian Negara Nomor 26 Tahun 2019, Kompetensi adalah ciri khas dan kemampuan kerja yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan. Kompetensi tidak hanya sekedar pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi meliputi kemampuan untuk memenuhi tuntutan organisasi yang sangat kompleks (Yuswardi et al., 2015).

Kompetensi merupakan kemampuan dari seorang individu dalam melaksanakan suatu kewajiban dan tanggung jawab yang telah diberikan dan disertai dengan pembekalan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup (Enzelin et al., 2021).

Menurut Hidayah et al (2017) Kompetensi merupakan kumpulan faktor teknis dan non teknis seperti kepribadian dan perilaku, soft skill dan hard skill yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seseorang

di bidang akuntansi akan sangat membantu proses penyediaan serta pelaporan keuangan secara akuntabel dan berkualitas (Noviantari & Sumadi, 2023).

Lisa & Halim (2023) berpendapat bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, yang efektif dilakukan pada situasi tertentu.

Dalam menjamin terlaksananya tugas dan tanggung jawab kompetensi sangat diperlukan karena merupakan kunci perkembangan suatu organisasi (Siallangan, 2020). Untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien dibutuhkan suatu kompetensi (Triwardana et al ., 2017).

Menurut Rozi (2023) Konsep kompetensi ialah semakin populer dan banyak digunakan oleh perusahaan besar dengan jumlah manfaat, termasuk mengklasifikasi standar kerja dan harapan, seleksi karyawan, peningkatan produktivitas, dasar perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti keyakinan dan nilai-nilai individu, keterampilan, pengalaman, budaya organisasi, emosi, dan kemampuan intelektual.

Menurut Fazri (2019) Kompetensi dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang dapat diukur melalui kombinasi pengetahuan, keahlian, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kompetensi ditunjukkan pada konteks tugas dan dipengaruhi oleh budaya organisasi dan lingkungan kerja, dengan kata lain kompetensi terdiri dari kombinasi pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi di tempat kerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menjalankan suatu tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien.

2.1.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Menurut Fazri (2019) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi, yaitu sebagai berikut :

1. Keyakinan dan nilai-nilai

Pengambilan keputusan yang didasari oleh keyakinan dan nilai-nilai dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, mampu menghadapi tantangan yang ada serta adanya kepercayaan diri.

2. Keterampilan

Keterampilan memiliki peran dalam kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki.

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak bidang kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasikan orang, komunikasi di hadapan kelompok serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang muncul dengan sifat kepemimpinan.

4. Karakteristik kepribadian

Dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang sulit untuk diubah. Akan tetapi, kepribadian bukannya sesuatu yang tidak dapat diubah.

5. Motivasi

Faktor kompetensi yang dapat berubah adalah motivasi. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian langsung dari atasan dapat mempengaruhi motivasi bawahan.

6. Isu emosional

Adanya kemungkinan bahwa keterampilan menjadi terbatas karena hambatan emosional. Rasa takut akan membuat kesalahan, rasa malu, atau merasa tidak disukai dapat menghambat keinginan untuk melakukan sesuatu.

7. Kemampuan intelektual

Kompetensi bergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual serta pemikiran analitis. Faktor pengalaman dapat meningkatkan kemampuan dalam kompetensi.

8. Budaya organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan.

2.1.3.2 Manfaat Kompetensi

Menurut Fazri (2019 : 29) mengatakan bahwa terdapat beberapa alasan dan manfaat kompetensi yaitu sebagai berikut :

1. Memperjelas standar kerja dan arahan yang ingin dicapai :

Keterampilan, pengetahuan dan karakteristik apa saja yang dibutuhkan dalam posisi tersebut.

2. Alat seleksi karyawan

Penggunaan kompetensi sebagai alat seleksi karyawan dalam organisasi untuk memilih calon karyawan terbaik diharapkan adanya kejelasan perilaku karyawan, adanya tujuan yang jelas, biaya rekrutmen yang rendah.

3. Memaksimalkan produktivitas

Mencapai karyawan bila dikembangkan untuk menutupi kesenjangan dan keterampilan sehingga mampu maksimal dalam bekerja.

4. Dasar pengembangan sistem remunerasi

Untuk mengembangkan sistem remunerasi yang terarah dan transparan dengan mengaitkan sebanyak mungkin keputusan dengan suatu perilaku yang diharapkan seseorang karyawan.

5. Memudahkan adaptasi terhadap perubahan

Untuk menetapkan keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berubah.

6. Menyelesaikan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi

Untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan hal-hal apa saja yang harus menjadi fokus dalam unjuk kerja karyawan.

2.1.3.3 Indikator Kompetensi

Menurut A. Hanafi (2014) mengemukakan bahwa lima indikator kompetensi sebagai berikut :

1. Pengetahuan adalah tingkat pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.
2. Keterampilan merupakan suatu keahlian yang diperoleh melalui pelatihan yang sesuai dengan pekerjaan.
3. Pengalaman kerja merupakan penempatan tugas yang didasarkan oleh pengalaman.
4. Konsep diri ialah menghargai waktu dan efektif dalam melakukan pekerjaan.
5. Karakter merupakan kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam melakukan suatu pekerjaan.

2.1.4 Konsep Teknologi Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi dalam hal ini ialah aplikasi akuntansi sangat diperlukan untuk memacu pembuatan laporan keuangan disuatu organisasi atau perusahaan, begitu pun untuk membuat laporan keuangan pada BumDes. Teknologi informasi akuntansi dapat digunakan untuk membantu mengolah data dan informasi, menyimpan dan kemudian mengkomunikasikan informasi atau data melalui komputer (Ariska et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi informasi mengacu pada pemanfaatan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan mulai dari tahap pengumpulan data hingga pemrosesan data untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Laporan keuangan dapat disusun lebih konsisten, cepat, dan tepat dengan penggunaan teknologi informasi (Noviantari & Sumadi, 2023).

Adanya sistem teknologi informasi yang dimaksimalkan dengan baik sangat membantu dalam peningkatan kualitas laporan keuangan BumDes (Ishak & Syam, 2020). Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi akan memudahkan karyawan dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan sehingga seluruh data yang diinput akan rapi serta data yang dihasilkan akurat dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Risnawati et al., 2023).

Penggunaan teknologi dalam pelaporan keuangan yang berbentuk sebuah sistem memberikan otomatisasi proses, konsistensi dan keseragaman, aksesibilitas dan mobilitas, analisis dan visualisasi yang lebih baik dan keamanan data. Sistem teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung kualitas laporan keuangan pada BumDes untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang baik, penting bagi BumDes untuk memilih sistem teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan (Iriyanti & Munandar, 2023).

Menurut Ishak & Syam (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, pemanfaatan integrasi TI pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari : bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas, jaringan internet telah

dipasang di unit kerja, jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antara unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan, proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputersasi, pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan yang terintegrasi, adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur, dan peralatan yang usang rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.

2.1.4.1 Pengertian Teknologi Informasi Akuntansi

Teknologi informasi akuntansi adalah teknologi yang dibuat untuk membantu dan mempermudah proses pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Ishak & Syam 2020).

Menurut Putra et al (2020) menjelaskan bahwa informasi akuntansi adalah data keuangan yang diproses dan dibentuk menjadi lebih berguna bagi para pemakai dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Siagian (2024) menjelaskan bahwa istilah teknologi mengacu pada bagaimana suatu organisasi mentransfer masukan menjadi keluaran. Semua organisasi memiliki sekurang-kurangnya satu teknologi untuk mengubah sumber daya keuangan, manusia, fisik menjadi produk atau jasa. Pemanfaatan teknologi informasi secara umum digunakan untuk mengelola data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara untuk menghasilkan informasi yang dapat bermanfaat bagi pemakainya. Teknologi informasi dapat di definisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti

perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya. Mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi.

2.1.4.2 Indikator Teknologi Informasi Akuntansi

Menurut Manossoh et al (2022) dalam menyatakan indikator penggunaan teknologi informasi, sebagai berikut :

1. Lingkup

Ditujukan pada dimensi fokus, kuantifikasi dan waktu. Dimensi fokus berkaitan dengan informasi yang asalnya dari luar dan dalam organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi non keuangan dan keuangan, sedangkan waktu terkait dengan perkiraan peristiwa yang akan datang.

2. Tepat waktu

Terdiri atas dua dimensi yaitu kecepatan pelaporan dan frekuensi pelaporan. Kecepatan pelaporan berkaitan dengan batas waktu antara keperluan informasi dan kesiapan informasi, sedangkan frekuensi berkaitan dengan sesering apa manajer memberikan informasi. Kemampuan manajer dalam merespon secara cepat terhadap suatu peristiwa dipengaruhi oleh timelines sistem informasi akuntansi.

3. Agregasi

Merupakan rangkuman informasi berdasarkan kegunaan, jangka waktu serta bentuk kepuasan.

4. Integrasi

Integrasi merupakan informasi yang menggambarkan keterkaitan antar divisi dengan divisi lainnya. Intergasi menggambarkan adanya keterkaitan antara satu bagian sub unit dengan bagian lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan panduan untuk penelitian selanjutnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Sumber Penelitian
1.	(Ishak & Syam, 2020)	Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES	Kompetensi (X1) dan Penggunaan Teknologi informasi Akuntansi (X2) secara simultan berpegaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes pada BUMDes Sekecamatan Tilmuta.	Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review
2.	(Maghfiroh et al., 2022)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Purwosari	Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo & Trisnawati (2017), Dewi dkk (2017), Rohmah dkk (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.	E-JRA Vol. 11 No. 03 Agustus 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
3.	(Noviantari & Sumadi, 2023)	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan	Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan Penggunaan teknologi	Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas

		Penggunaan Teknologi Informasi dalam Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Gianyar	informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.	Hindu Indonesia
4.	(Khoirunisa & Khoiriawati, 2022)	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan bumdes di wilayah Kecamatan Karangrejo	Variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.	Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan
5.	(Khusaini et al., 2022)	Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa	Tingkat pendidikan, Pemahaman akuntansi, Pemanfaatan teknologi, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.	Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah
6.	(Sholihat, Walmi Corrina, Fatti, 2021)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Sekecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu	Tingkat Pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Sekecamatan Pasir Penyus.	SULTANIS T: Jurnal Manajemen dan Keuangan
7.	(Ariska, Iin Dasila, Rifqa Ayu Sari, Nispa, 2023)	Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes	Teknologi informasi, kompetensi dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan	Jesya : Jurnal Ekonomi dan Syariah

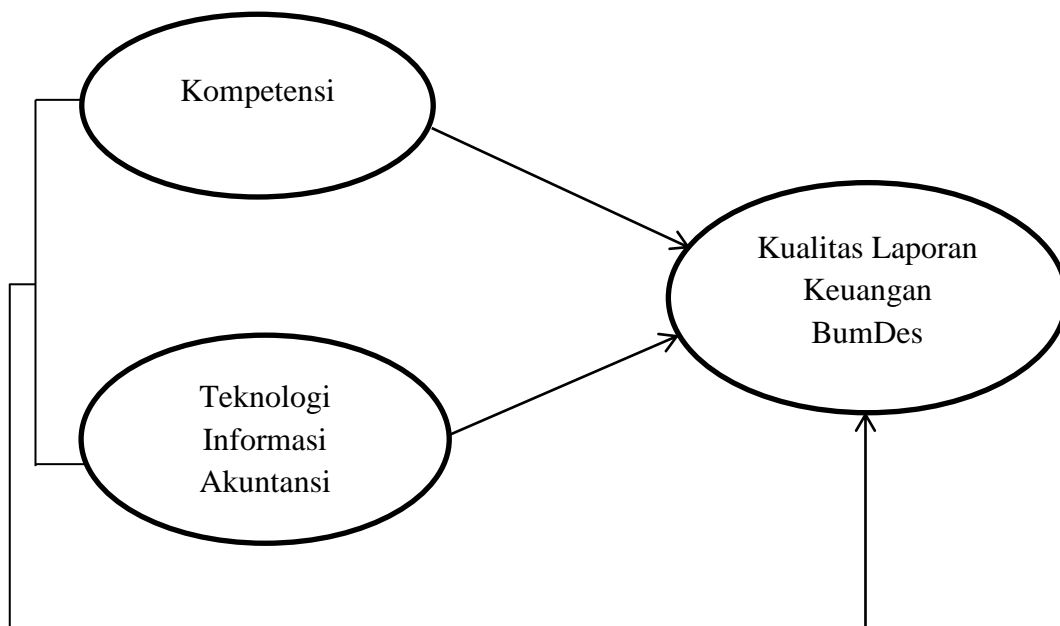
8.	(Nur, Rahmawati Putri, Vadila, 2022)	Pengaruh Intellectual Capital, Sistem Pengelolaan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes	Bahwa semakin baiknya intellectual capital, sistem pengelolaan keuangan dan pemahaman akuntansi, maka kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone baik itu secara parsial dan simultan.	Journal of Management & Business
9.	(Risnawati et al., 2023)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Se – Kecamatan Marga	Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan maksimal akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pengalaman kerja akan memberikan penambahan kemampuan bagi karyawan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan baik	Hita Akuntansi dan Keuangan
10.	(Indira et al., 2022)	Effect of Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Reports for Village-owned Business Enterprises with Human Capital as a Moderating Variable	Research on internal control variables and human capital is consistent with research (Wardani, 2014) that internal control affects the quality of financial reports. The ability of human capital to moderate the influence of internal control on quality financial reports will improve the quality of resources so that it will directly affect the way thinking preparing reports finance quality.	Review of Politics and Public Policy in Emerging Economies

11.	(Rini Indahwati et al., 2023)	The Quality Of Village-Owned Enterprises' Financial Statement	(1) Information technology did not affect the quality of financial statements in village-owned enterprises. (2) Competency did not affect the quality of financial statements in village-owned enterprises. (3) Top-management support affects the financial statement quality in village-owned enterprises.	Jurnal Akuntansi e-JA
12.	(Cakranegara et al., 2022)	Implementation Of Accounting Information System At Bumdes In Improving The Quality Of Village Financial Reports	The study concludes that the process of designing an information system for managing sales data and accounts receivable at BUMDes Adnyana Tunggal is consistent with the analysis of user requirements, particularly in the sales industry. This sales and accounts receivable data management information system has numerous capabilities, such as printing orders, evidence of sales transactions, credit card installments, and proof of receivables payment transactions. In addition, this system generates sales reports, accounts receivable reports, and profit and loss reports, which can assist BUMDes in managing financial reports and improving the financial transparency and quality of villages.	International Journal of Economic

13.	(Rahayu & Alvia, 2024)	The Influence of Human Resource Competence and the Use of Information Technology on the Quality of BUMDES Financial Reports	<p>a) Competency has a positive and significant effect on the quality of BUMDes financial reports in part.</p> <p>b) Accounting information technology has a positive and significant effect on the quality of BUMDes financial reports.</p>	InJEBA : International Journal of Economics, Business and Accounting
14.	(Lativa Ulisanti, 2021)	Human Resource Competence As A Moderating Variable For The Quality Of Local Government Financial Reports	<p>1) The effectiveness of the internal control system, The use of information technology had a positive and significant effect on the quality of local government financial reports.</p> <p>2) Human resource competence weakened the effect of the effectiveness of the internal control system on the quality of local government financial reports, strengthened the effect of the use of information technology on the quality of local government financial reports.</p>	IJEBA : International Journal of Economics, Business and Accounting Research
15.	(Muhammad Arif Setyo Nugroho, Muhyarsyah, 2023)	Factors That Affect The Quality Of Financial Reports	<p>Leverage and managerial ownership significantly positively affect the quality of financial reports.</p> <p>Profitability, independent boards of commissioners, and audit committees significantly negatively affect the quality of financial statements.</p>	Jurnal Syntax Idea

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Perlu dilakukannya penelitaian lebih lanjut untuk menganalisa pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi. Bagan kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BumDes di Kecamatan Tanjung Morawa.

Menurut Khoirunisa & Khoiriawati, (2022); Ishak & Syam, (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes. Untuk mendukung penelitian

tersebut Noviantari & Sumadi, (2023) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes.

Hal ini sejalan dengan Teori perilaku (*Theory of Planned Behavior*) dimana teori ini mengasumsikan bahwa manusia akan berperilaku dengan dasar sikap dan norma subjektif sesuai dengan lingkungan dan norma disekitarnya sehingga orang lain akan menilai bahwa seseorang yang memiliki kompetensi yang tinggi pasti akan berperilaku baik, oleh sebab itu seseorang yang memiliki kompetensi akan bersikap sesuai dengan penilaian orang terhadap dirinya. Dengan demikian dapat disimpulkan seseorang yang memiliki kompetensi akan menjalankan tugas dengan profesional, telit dan akurat dalam menyusun laporan keuangan (Ishak & Syam, 2020). Melalui beberapa teori tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompetensi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes di Kecamatan Tanjung Morawa.

2. Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BumDes di Kecamatan Tanjung Morawa.

Menurut Risnawati et al., (2023); Ishak & Syam, (2020) penggunaan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes. Untuk mendukung penelitian tersebut Ariska et al., (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes.

Hal ini sejalan dengan Teori perilaku (*Theory of Planned Behavior*) yang memiliki tiga determinan yaitu sikap evaluasi positif dimana seorang akuntan memiliki intuisi bahwa menggunakan teknologi informasi akuntansi akan berdampak positif terhadapnya, norma subjektif yaitu adanya dorongan seseorang dalam mendukung penggunaan teknologi informasi akuntansi, dan kontrol perilaku yaitu pandangan seseorang mengenai kemudahan dan kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi akuntansi tersebut (Ishak & Syam, 2020). Melalui teori tersebut, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H2 : Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes di Kecamatan Tanjung Morawa

3. Pengaruh Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BumDes di Kecamatan Tanjung Morawa.

Kajian pustaka yang telah dilakukan terhadap variabel kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi, maka untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel tersebut sehingga diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes di Kecamatan Tanjung Morawa.